

GALERI SENI DAN BUDAYA DI KABUPATEN NIAS

Arisna Harefa*¹
Sonny D.J. Mailangkay²
M. Y. Noorwahyu Budhyowati³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado, Indonesia

*e-mail: arisnaharefa7000@gmail.com¹, sonnydjmailangkay@unima.ac.id²,
mynoorwahyub@unima.ac.id³

Abstrak

Nias merupakan sebuah pulau yang berada di wilayah Indonesia dan terletak di Samudra Hindia, Pulau ini termasuk dalam administrasi Provinsi Sumatera Utara. Nias dikenal luas karena panorama alamnya yang memukau, pesisir pantainya yang indah, serta warisan seni dan kebudayaannya yang sangat beragam dan unik. Nias dikenal sebagai daerah yang memiliki tradisi seni dan budaya yang kaya. Suku Nias memiliki warisan seni yang unik, seperti ukiran kayu, patung, dan kain tenun yang indah. Banyak seniman Nias yang menghasilkan karya-karya seni yang memperlihatkan keindahan dan keunikan budaya mereka akan tetapi karna belum adanya wadah dan kurangnya fasilitas-fasilitas yang tidak mendukung akhirnya para seniman lebih memilih berkarya diluar kota dan seniman lebih banyak beralih profesi. Kabupaten Nias memiliki beragam jenis kesenian budaya, namun pelestariannya masih belum merata. Maka dari itu untuk melestarikan seni budaya yang terdapat di Kabupaten Nias dibutuhkan suatu wadah yang dapat memfasilitasi kegiatan pelestarian. Galeri seni dan budaya yang dirancang dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular di Nias berfungsi sebagai ruang bagi seniman, penikmat seni, dan masyarakat umum untuk berkreasi, memamerkan, dan mengapresiasi karya seni. Inisiatif ini bertujuan untuk menjaga kelestarian dan mengembangkan kekayaan budaya Nias serta memperkuat identitas lokal. Selain itu, galeri ini juga menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya Nias kepada dunia luar melalui desain bangunan yang menggabungkan elemen modern tanpa meninggalkan nilai-nilai sosial dan budaya khas Nias.

Kata kunci: Galeri Seni dan Budaya di Kabupaten Nias, Arsitektur Neo VernaKular, Kabupaten Nias

Abstract

Nias is an island in Indonesia and is located in the Indian Ocean. This island is part of the administration of North Sumatra Province. Nias is widely known for its stunning natural scenery, beautiful coastline, and very diverse and unique artistic and cultural heritage. Nias is known as an area rich in artistic and cultural traditions. The Nias tribe has a unique artistic heritage, such as wood carvings, statues, and beautiful woven fabrics. Many Nias artists produce works of art that show the beauty and uniqueness of their culture, but due to the lack of a forum and minimal supporting facilities, artists prefer to work outside the city and artists change professions. Nias Regency has various types of arts and culture, but their preservation is still uneven. Therefore, to preserve art and culture in Nias Regency, a forum is needed that can facilitate preservation activities. The art and culture gallery designed with a Neo-Vernacular architectural approach in Nias functions as a space for artists, art lovers, and the general public to create, exhibit, and appreciate works of art. This initiative aims to preserve and develop the richness of Nias culture and strengthen local identity. In addition, this gallery is also a means to introduce Nias culture to the outside world through building designs that combine modern elements without abandoning Nias social and cultural values.

Keywords: Art and Culture Gallery in Nias Regency, Neo Vernacular Architecture, Nias Regency

PENDAHULUAN

Setiap daerah di Indonesia memiliki kekayaan seni dan budaya yang luar biasa. Ini termasuk perbedaan bahasa, alat musik tradisional, tarian, adat istiadat, dan makna dan nilai-nilai luhur. Seni dan budaya merupakan elemen penting yang telah menyatu dalam kehidupan manusia sejak era prasejarah. Namun, perkembangan zaman yang pesat, khususnya dalam gaya hidup dan teknologi, telah menyebabkan generasi muda lebih tertarik pada hiburan modern dibandingkan seni tradisional. Akibatnya, budaya lokal Indonesia mulai dianggap kuno dan terpinggirkan. Tidak sedikit masyarakat yang kurang peduli, bahkan tidak mengenal kekayaan budaya bangsanya sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu cara pandang baru untuk menjaga eksistensi serta mengembangkan seni dan budaya tersebut. Inilah yang menjadi landasan utama dalam merancang sebuah galeri seni dan budaya di Nias sebagai wadah pelestarian dan edukasi budaya daerah.

Nias dikenal sebagai daerah yang memiliki tradisi seni dan budaya yang kaya. Suku Nias memiliki warisan seni yang unik, seperti ukiran kayu, patung, dan kain tenun yang indah. Dalam pameran seni patung Indonesia yang diselenggarakan di Jakarta oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Proyek Media Kebudayaan Jakarta tahun 1980/1981, karya seni patung dari Nias turut ditampilkan bersama dengan berbagai patung tradisional rakyat dan patung kontemporer dari para seniman seluruh Indonesia. Di sisi lain, dalam seminar perbandingan seni patung kerakyatan (primitif) yang diadakan di Taman Ismail Marzuki di Jakarta pada tahun 1981, seni patung Nias juga hadir. Setiap pengunjung sangat memperhatikan pemajangan beberapa buah patung Nias. Seni ukir Nias terkenal dengan detail dan kehalusan ukirannya, dan banyak seniman Nias yang mahir dalam seni ini. Selain itu, tradisi musik dan tarian juga menjadi bagian penting dari budaya Nias. Musik tradisional Nias sering menggunakan alat musik seperti gendang, seruling, dan marakas.

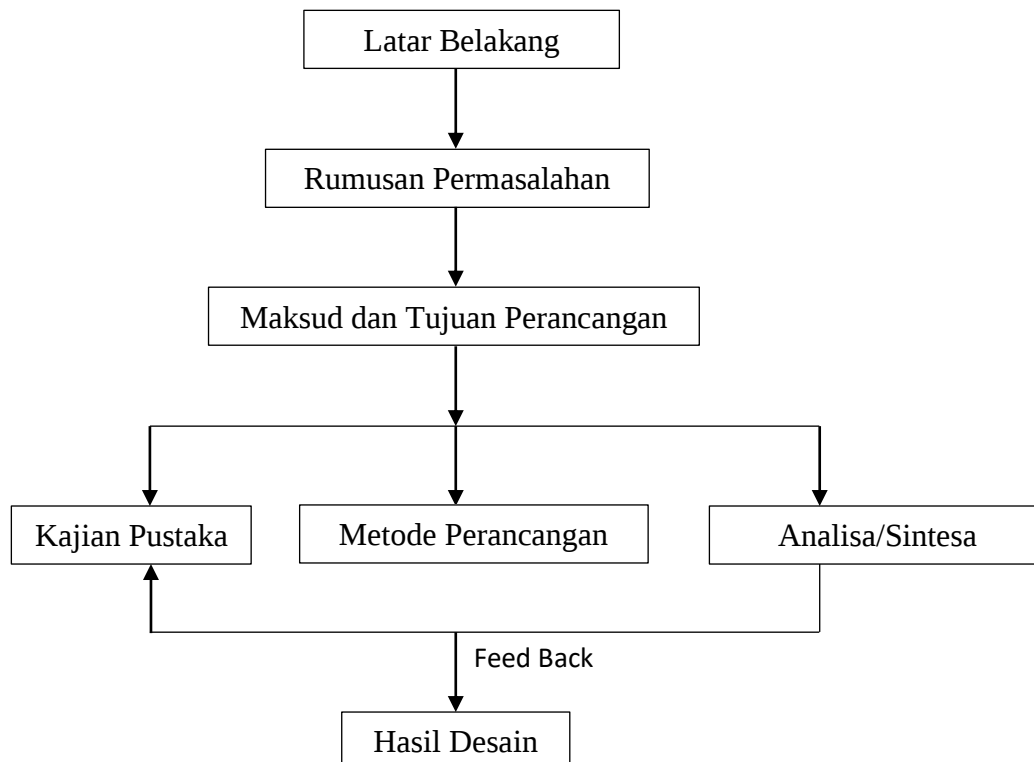
Tarian tradisional Nias, seperti tarian perang dan tarian maena, juga memainkan peran penting dalam menjaga dan mewariskan warisan budaya suku Nias. Berdasarkan tradisi seni dan budayanya yang kaya, Nias dapat dianggap sebagai daerah penghasil seniman. Hingga sekitar dekade 1950-an, tradisi megalitik di Pulau Nias masih berfungsi sebagai monumen hidup (living monument), karena sejumlah upacara adat besar masih disertai dengan pendirian struktur megalitik (owasa), meskipun berukuran kecil (Tradisi Megalitik di Pulau Nias, UNESCO Digital Library.com). Kondisi inilah yang menjadi salah satu alasan UNESCO mempertimbangkan Pulau Nias untuk dimasukkan ke dalam daftar Warisan Dunia (World Heritage) sebagai representasi warisan budaya Indonesia (E.G.P., Bali Dipastikan Masuk Daftar World Heritage, Kompas.com, Sabtu 10 Mei 2008). Banyak seniman Nias yang menghasilkan karya-karya seni yang memperlihatkan keindahan dan keunikan budaya mereka akan tetapi karna belum adanya wadah dan kurangnya fasilitas-fasilitas yang tidak mendukung akhirnya para seniman lebih memilih berkarya diluar kota dan seniman lebih banyak beralih profesi. Tidak ada galeri seni dan budaya di Nias saat ini.

Museum nias didirikan pada tahun 1972, Museum Pusaka Nias hanya berfokus pada pengumpulan artefak yang berkaitan dengan sejarah, seni, dan budaya fisik masyarakat Nias. Namun, museum ini dianggap belum memenuhi kriteria ideal karena belum menyediakan ruang yang cukup untuk kegiatan pelestarian, edukasi, dan hiburan. Hal ini disebabkan oleh kekayaan budaya Nias yang tidak terbatas pada warisan benda (tangible), melainkan juga mencakup unsur budaya tak benda (intangible), yang sama pentingnya dalam konteks pelestarian budaya secara menyeluruh. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, tampak jelas bahwa perlu adanya upaya lanjutan untuk menjaga kelangsungan pelestarian seni dan budaya di Nias. Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut adalah penyediaan wadah dan sarana fasilitas yang memadai, baik sebagai media edukasi maupun sebagai tempat pelestarian, yakni berupa galeri seni dan budaya di Nias.

Kabupaten Nias memiliki beragam jenis kesenian budaya, namun pelestariannya masih belum merata. Maka dari itu untuk melestarikan seni budaya yang terdapat di Kabupaten Nias dibutuhkan suatu wadah yang dapat memfasilitasi kegiatan pelestarian. Saat ini, bangunan publik di Kabupaten Nias mulai mengadopsi konsep kontemporer. Ditunjukkan oleh banyaknya

bangunan baru yang mulai meninggalkan ciri-ciri lokalnya. Namun, untuk mempertahankan nilai-nilai budaya untuk generasi mendatang, konsep modern dan nilai lokal harus dipadukan. Konsep arsitektur Neo Vernakular mungkin merupakan cara untuk menjawab pertanyaan tersebut. Saat ini, bangunan publik di Kabupaten Nias mulai mengadopsi konsep kontemporer. Ditunjukkan oleh banyaknya bangunan baru yang mulai meninggalkan ciri-ciri lokalnya. Namun, untuk mempertahankan nilai-nilai budaya untuk generasi mendatang, konsep modern dan nilai lokal harus dipadukan. Konsep arsitektur Neo Vernakular mungkin merupakan cara untuk menjawab pertanyaan tersebut. Galeri seni dan budaya yang dirancang dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular di Nias berfungsi sebagai ruang bagi seniman, penikmat seni, dan masyarakat umum untuk berkreasi, memamerkan, dan mengapresiasi karya seni. Inisiatif ini bertujuan untuk menjaga kelestarian dan mengembangkan kekayaan budaya Nias serta memperkuat identitas lokal. Selain itu, galeri ini juga menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya Nias kepada dunia luar melalui desain bangunan yang menggabungkan elemen modern tanpa meninggalkan nilai-nilai sosial dan budaya khas Nias

METODE



Bagan 1. Kerangka Berpikir
Sumber : penulis, 2025

METODE PENGUMPULAN DATA

Pada tahap ini untuk teknik pengumpulan data dalam perancangan Galeri Seni dan Budaya di Nias maka dilakukan dua produser yaitu secara data primer dan data sekunder serta adanya analisis dan konsep. Berikut penjabarannya :

1. Data Primer: Untuk mendapatkan data primer, observasi perlu dilakukan di tapak perancangan. Hasil observasi ini berupa dokumentasi yang menangkap gambaran keseluruhan tapak, memeriksa masalah yang ada di dalam dan di sekitar tapak, dan melihat beberapa potensi yang ada di dalam dan di sekitar tapak.
2. Data Sekunder: Data ini berisi temuan studi literatur terkait tentang objek perancangan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengoptimalkan hasil rancangan dan memudahkan penambahan ide dan inspirasi ke dalam objek perancangan.
3. Analisis

Analisa terdiri dari data tambahan yang dikumpulkan dan kemudian dianalisis untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi. Teknik analisis sendiri terdiri dari beberapa tahapan analisis, seperti:

- Analisis Tapak
- Analisis Iklim
- Analisis Bentuk
- Analisis Struktur
- Analisis Utilitas
- Analisis Fungsi
- Analisis Ruang
- Analisis Aktifitas dan Pengguna
- Analisis Sintesis: Sintesis adalah langkah berikutnya dalam pengolahan data. Tahap sintesis, yang sering disebut sebagai tahap perumusan konsep, merupakan proses penggabungan berbagai gagasan desain yang dihasilkan pada fase analisis. Pada tahap ini dilakukan kajian mendalam terkait penerapan konsep rancangan terhadap elemen-elemen seperti lokasi tapak, konfigurasi bangunan, pembagian ruang, sistem struktur, jaringan utilitas, serta unsur-unsur lain yang menunjang perencanaan Galeri Seni dan Budaya di Kabupaten Nias

KONSEP PERANCANGAN

Konsep dasar dalam perancangan ini, yaitu menerapkan tema Arsitektur Neo Vernakular, yang menggabungkan antara budaya dan modern, Selain itu, sebagai cara untuk memperkenalkan budaya Nias kepada orang asing melalui elemen bangunannya yang menggabungkan elemen modern sambil mempertahankan aspek sosial dan budaya dari wilayah Nias itu sendiri.

PERANCANGAN

Setelah semua data diolah masuk ke tahap selanjutnya yakni merancang objek yang telah direncanakan sesuai dengan konsep yang telah ditentukan yaitu desain dengan penerapan Arsitektur Neo Vernakular, dari data yang telah diolah dan telah di analisis akan disempurnakan pada tahap ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

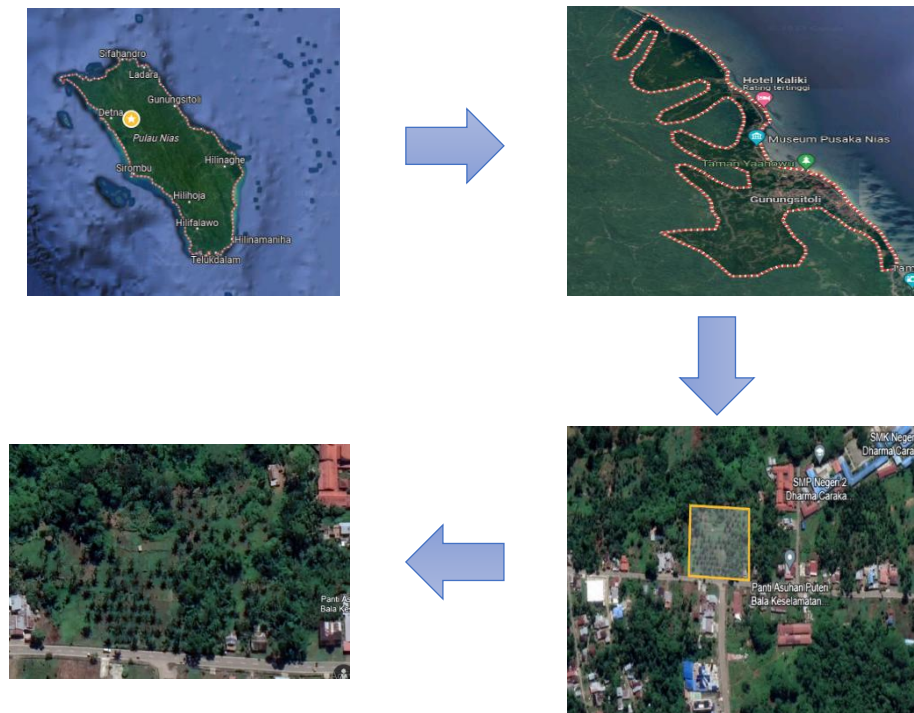
Lokasi Perancangan

Dalam perancangan kali ini, Lokasi perancangan galeri seni dan budaya di Nias berada di Jl. Raya Pelud Binaka, Fodo , Kecamatan Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara.

Lokasi tersebut dipilih karena :

- Lokasi tidak jauh dari pusat kota Gunungsitoli
- Lokasi site strategis dan mudah dijangkau
- Akses menuju tapak perancangan mudah dicapai dan dapat di akses menggunakan angkutan umum

- Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Nias (RTRW), Gunungsitoli berperan sebagai pusat wilayah di Pulau Nias. Gunungsitoli berfungsi sebagai pusat pemeritahan, Kesehatan, pendidikan, jasa dan perdagangan dan lain sebagainya. Sehingga dengan begitu sangat mendukung untuk dijadikan objek perancangan Galeri Seni dan Budaya di Nias.



Gambar 1. Lokasi Perancangan
Sumber : www.googleearth.com

Bagian hasil penelitian memuat hasil analisis uji hipotesis yang dapat menyertakan tabel, grafik, dan sebagainya.

Pembahasan memuat interpretasi dan evaluasi terhadap hasil penelitian, serta ulasan berbagai permasalahan terkait yang dipandang dapat memengaruhi hasil penelitian. Deskripsi pada bagian ini menitikberatkan pada analisis secara kritis secara substansial terhadap hasil penelitian, selain itu ditambahkan juga kelemahan dalam penelitian.

Analisa Tapak Luas Tapak

Tapak site merupakan lahan kosong dengan Luas keseluruhan tapak 11.708 m² dengan kondisi area yang sangat strategis dimana disekitar tapak, dekat dengan kantor kabupaten Nias, hotel, tempat wisata, panti asuhan, sekolah SD, SMP, SMK serta pemukiman warga.

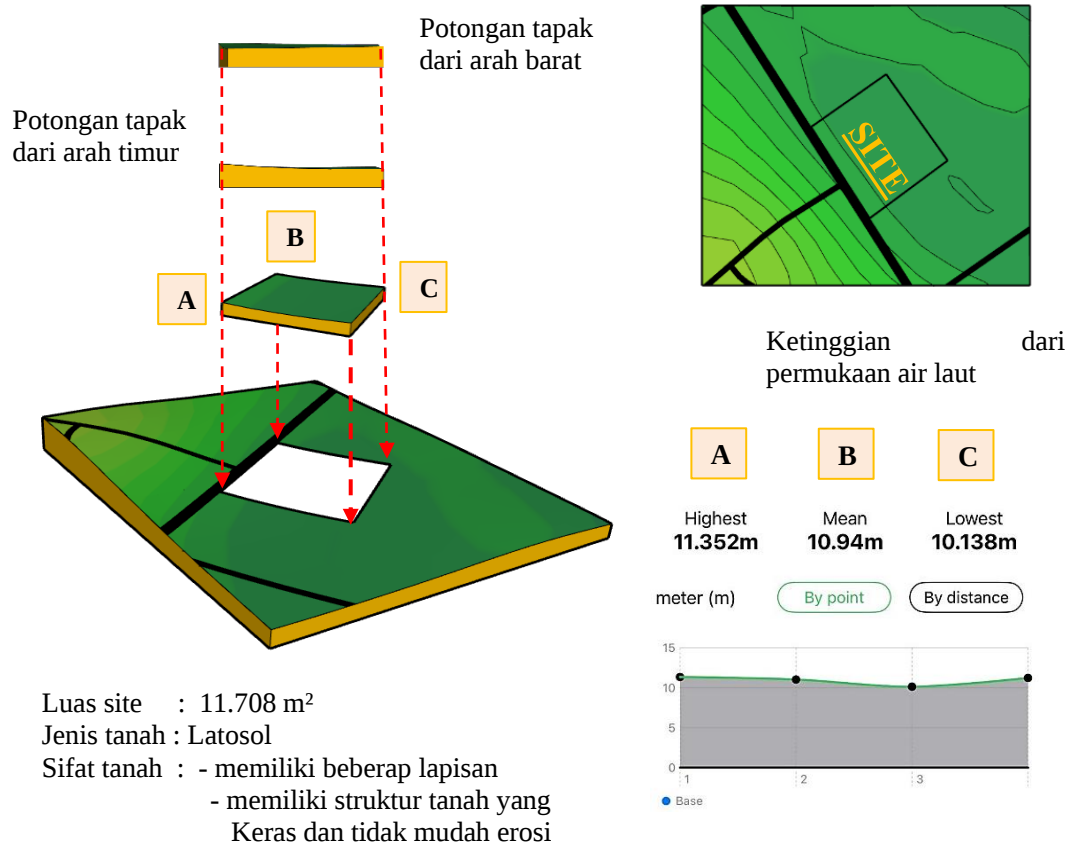


Gambar 2. Luas Tapak
Sumber : penulis, 2025

Berikut adalah area dan tempat yang membatasi daerah tapak :

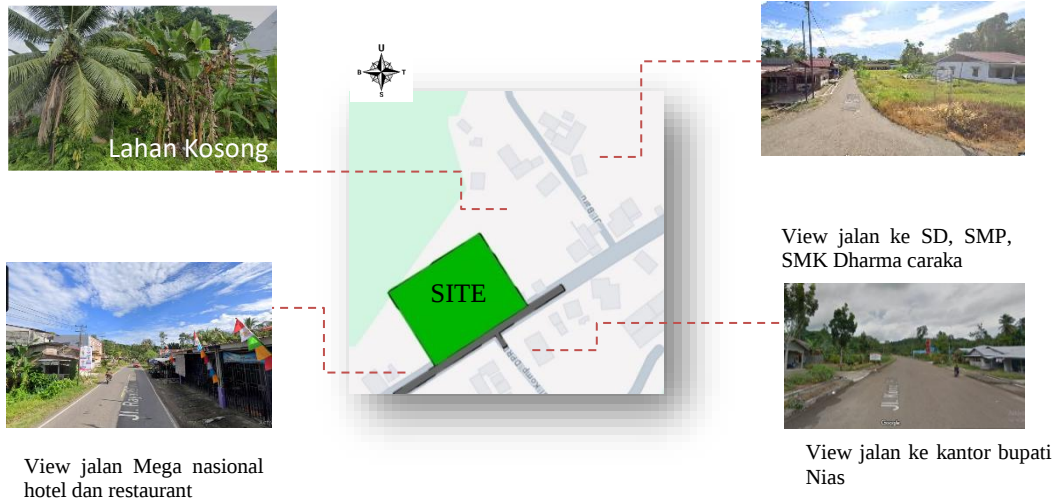
- Utara : Lahan kosong
- Selatan : rumah warga, lahan kosong, Kantor Bupati Nias, dan Jalan Komp DPRD
- Timur : Lahan Kosong, panti asuhan, SMP dan SMK Dharma caraka, rumah warga dan Jalan Baru.
- Barat : Lahan kosong, rumah warga, jalan Raya pelud binaka

Topografi Site

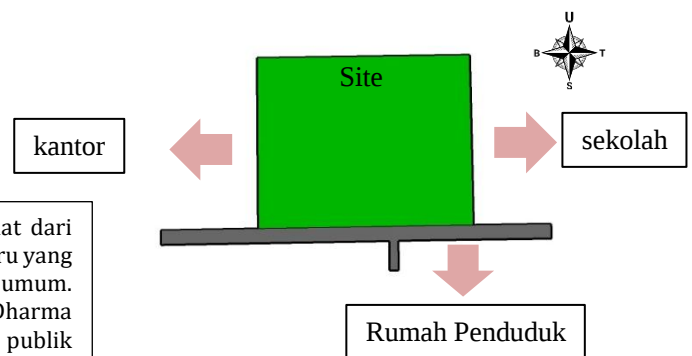


Gambar 3. Topografi Site
Sumber : penulis, 2025

Kondisi tapak pada bangunan memiliki kondisi kontur tanah dengan tingkat elevasi yang berbeda untuk itu dianalisisan kontur tanah pada tapak bangunan akan menggunakan metode cut and fill ,dimana hal ini berguna untuk meratakan area pada tapak yang akan didirikan bangunan dengan cara menggali dan menimbun kembali pada area lain.

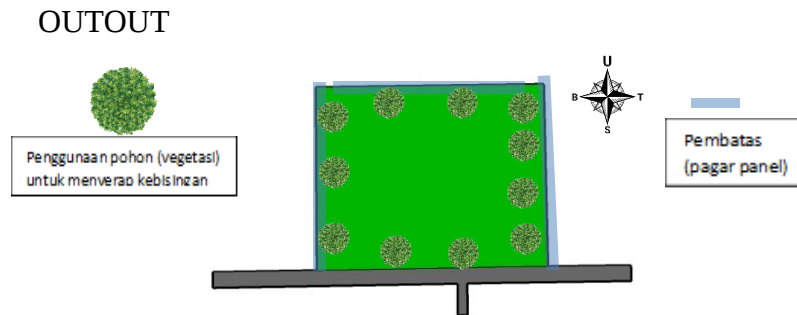
View pada Site**INPUT****OUTPUT****Analisa :**

View ke arah timur luar tapak dapat dilihat dari arah jalan Jl. Raya Pelud Binaka dan jalan baru yang dilewati transportasi/angkutan pribadi dan umum. Serta dekat dengan sekolah SD, SMP, SMK Dharma caraka, yang dapat menjadi nilai positif publik untuk melihat kearah tapak bangunan. Di arah Selatan terdapat rumah warga dan kantor bupati nias serta diarah barat terdapat kantor pekerjaan umum kaabupaten nias



Gambar 4. View Tapak
Sumber : penulis, 2025

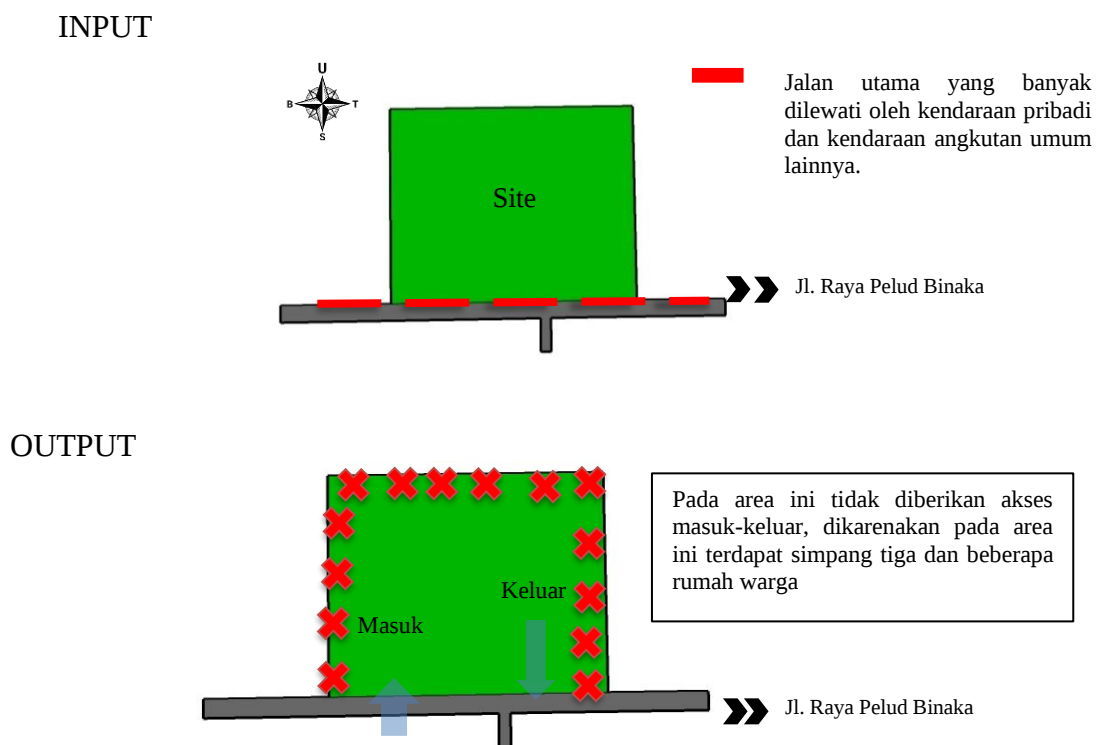
Kebisingan**INPUT**



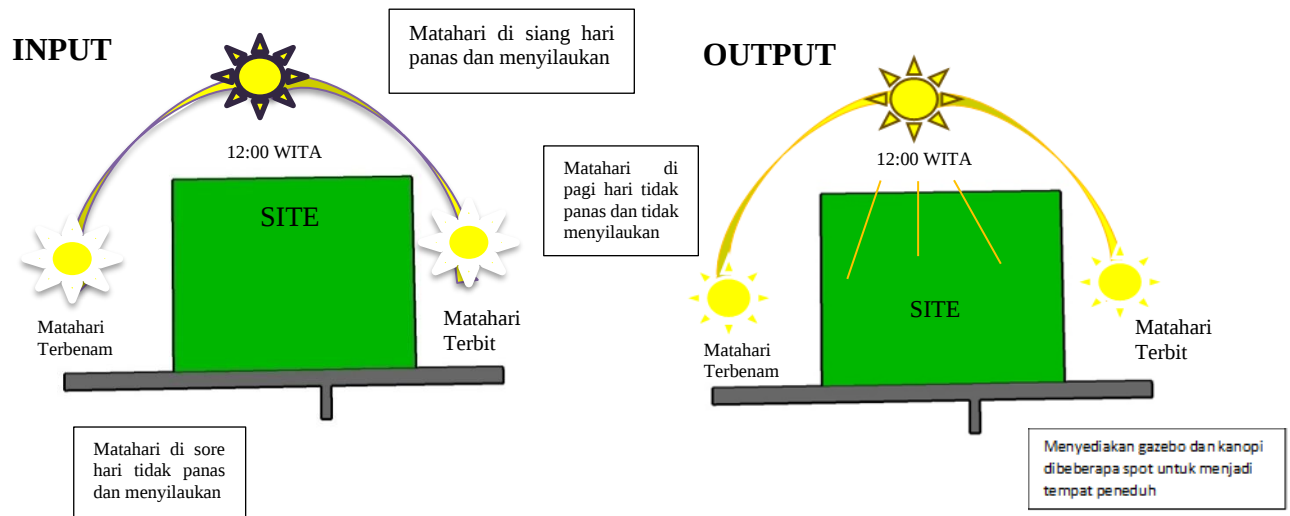
Gambar 5. Kebisingan
Sumber : penulis, 2025

Dari data analisa yang didapat maka pada area-area privat khususnya ruang yang akan fokus pada pengelolaan yang membutuhkan privasi cukup tinggi akan dirancang penggunaan dinding masif untuk mereduksi kebisingan. Untuk menanggapi kebisingan yang paling tinggi akan dirancang double barrier bangunan berupa pagar dan vegetasi agar dapat meredam kebisingan yang tinggi.

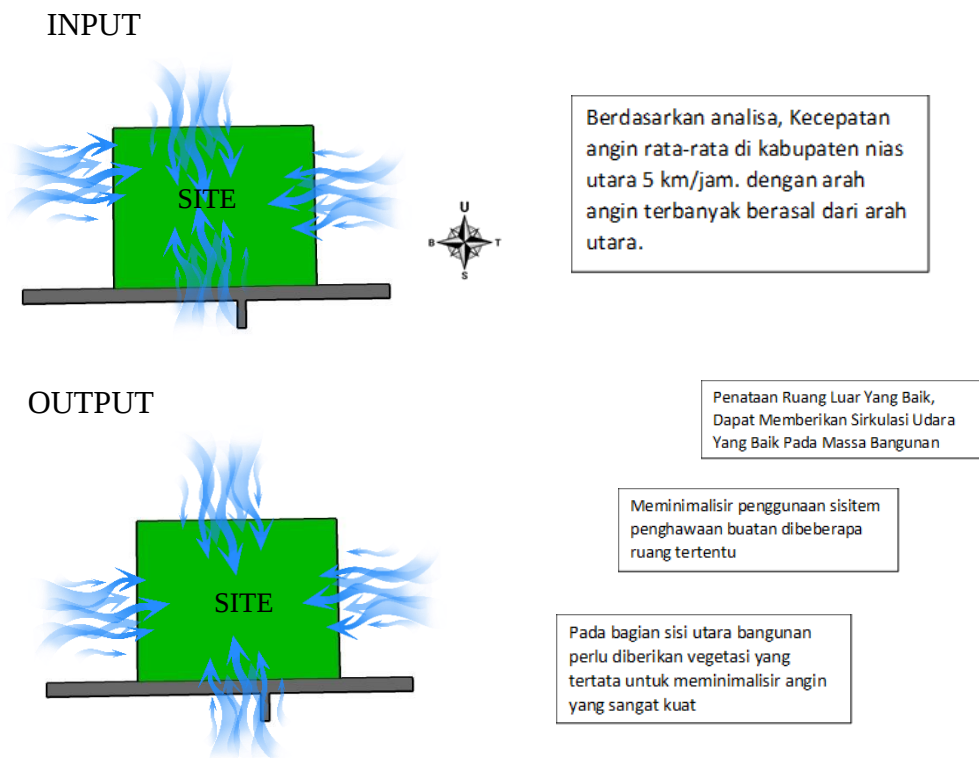
Akseibilitas dan Sirkulasi Tapak



Gambar 6. Akseibilitas dan Sirkulasi
Sumber : penulis, 2025

Klimatologi (Matahari dan Angin)

Gambar 7. Klimatologi Matahari
Sumber : penulis, 2025



Gambar 8. Klimatologi Angin
Sumber : penulis, 2025

Analisa Pelaku Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang didasarkan pada jenis aktivitas yang terjadi pada kelompok aktivitas para pelaku aktivitas. Kebutuhan ruang Galeri Seni dan Budaya dapat dikelompokkan menjadi:

Tabel 1. Analisa Pelaku Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

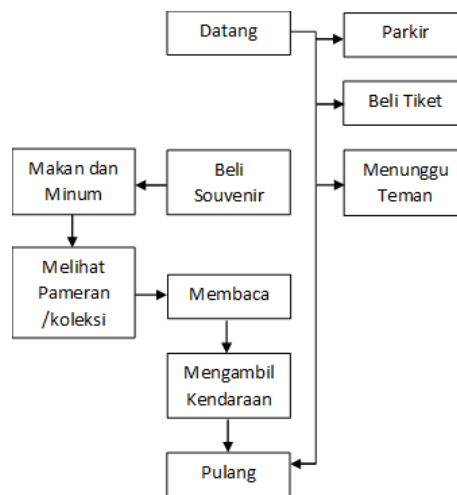
Sumber : Analisis Survey Penulis

No.	AKTIVITAS	KEB. RUANG
	PENGUNJUNG	
1.	Beli Tiket	Loket
2.	Masuk	Entrance Hall
3.	Menunggu Teman	Lobby
4.	Makan dan Minum	Kafetaria
5.	Beli Souvernir	Toko Souvernir
6.	Melihat Pameran/Koleksi	R. Pamer Temporer R. Pamer Permanen
7.	Membaca	Perpustakaan
8.	Melihat acara pertunjukan seni dan budaya serta Mengabadikan momen	Tribun penonton (amphiteater)
PENGELOLA		
8.	Mengkoordinasikan kegiatan pada Galeri, koordinasi aktifitas pengelola, dan menentukan kebijakan internal	Ruang Direktur
9.	Koordinasi semua kegiatan dan aktifitas pada Galeri	Ruang Wakil Direktur
10.	Koordinasi aktifitas Tata Usaha	Ruang Tata Usaha + Staff
11.	Koordinasi penyeleksian karyawan dan pemberian kompensasi	Ruang Personalia + Staff
12.	Melakukan kegiatan operasional tugas-tugas keuangan	Ruang Administrasi
13.	Mengkoordinasi benda-benda koleksi yang ada di galeri	Ruang Kurator
14.	Mengkoordinasi kegiatan preservasi, preparasi & restorasi, dan pameran	Ruang Konservasi
SERVICE		
15.	Membersihkan ruangan	Ruang Cleaning Service
16.	Buang Air	Toilet
17.	Menyimpan genset	Ruang Genset
18.	Menyimpan pompa air	Ruang Pompa Air
19.	Mengendalikan ME	Ruang Panel
20.	Menyimpan alat (sound, lampu, dll)	Ruang Sound & Lighting

21.	Menyimpan peralatan	Gudang
22.	Mengamati kondisi (keamanan)	Ruang CCTV, Pos Satpam
23.	Memarkirkan sepeda	Parkir Sepeda
24.	Memarkirkan sepeda motor	Parkir Motor
25.	Memarkirkan mobil	Parkir Mobil
27.	Memarkirkan Bus	Parkir Bus

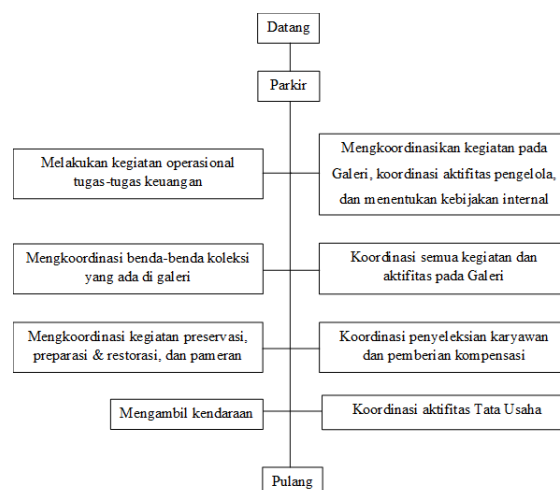
Analisa Pelaku Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

a. Pola kegiatan pengunjung



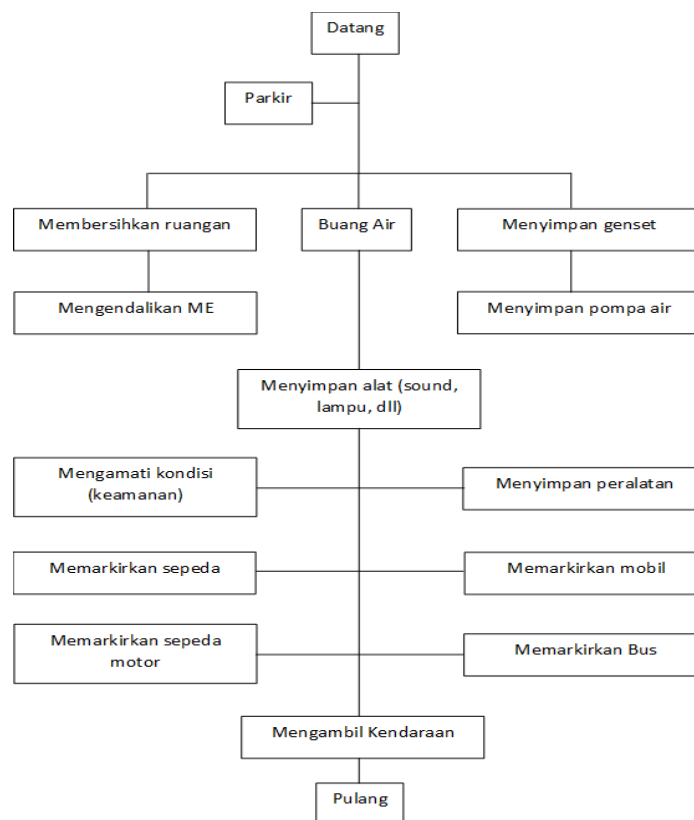
Gambar 9. Pola kegiatan pengunjung
Sumber : penulis, 2025

b. Pola kegiatan pengelola



Gambar 10. Pola kegiatan pengelola
Sumber : penulis, 2025

c. Pola kegiatan Service



Gambar 11. Pola kegiatan Service
Sumber : penulis, 2025

PEMBAHASAN DAN HASIL

Konsep Dasar

Konsep dasar dalam perancangan ini, yaitu menerapkan tema Arsitektur Neo Vernakular, yang menggabungkan antara budaya dan modern, dimana penerapan tema tersebut nantinya akan nampak pada keseluruhan hasil akhir perancangan. Konsep Arsitektur Neo-Vernakular diterapkan pada bentuk dan fasad bangunan, serta konsep ruang dalam atau interior yang cukup detail untuk memaksimalkan kualitas dalam ruang.

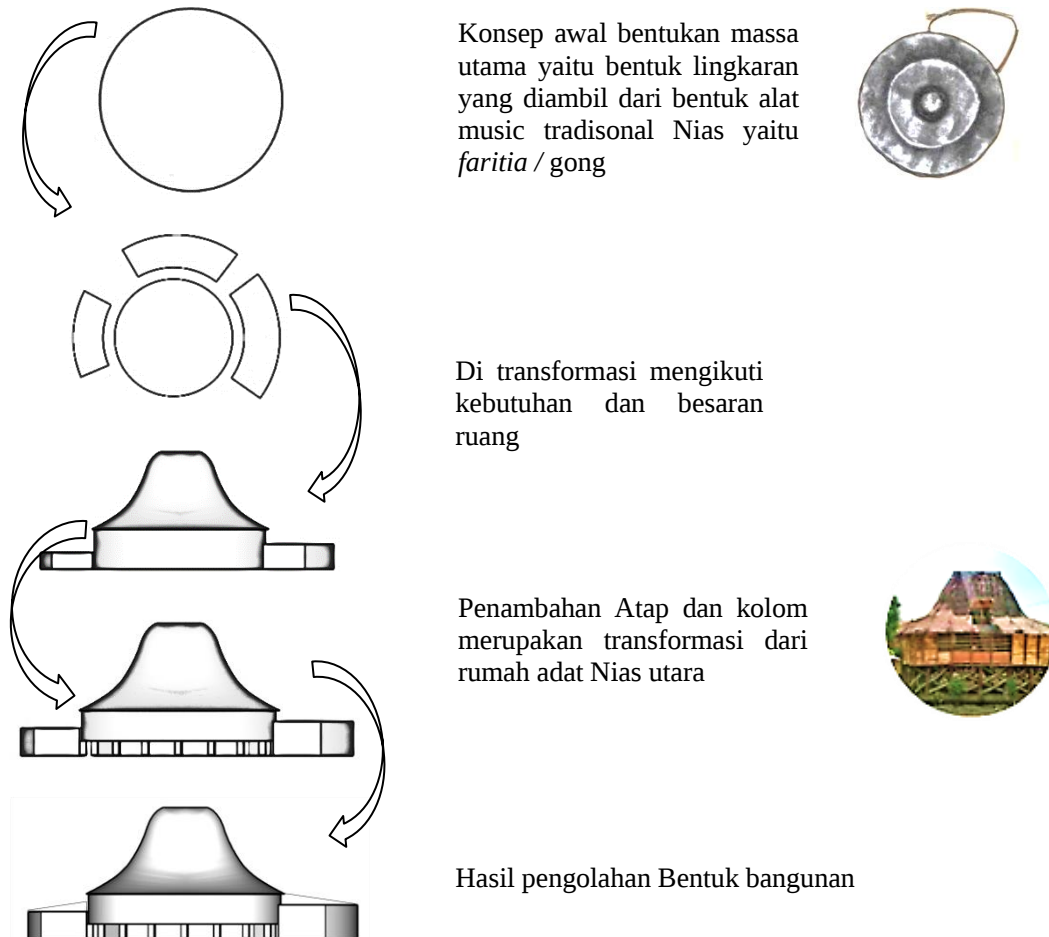
Konsep Bentuk

Dalam perancangan Galeri Seni dan Budaya di Kabupaten Nias ini, mengambil objek bentuk alat music tradisional nias yaitu faritia / gong dan digabungkan dengan atap rumah adat nias utara.



Gambar 12. Konsep Bentuk
Sumber : Google

Dari bentuk-bentuk dasar tersebut, kemudian dilakukan sebuah transformasi bentuk bangunan dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu: Fungsi bangunan, Kesesuaian sifat antara bentuk dan fungsi bangunan, Fleksibilitas dalam arti mudah dikembangkan dan efisien dalam penggunaan ruang, Karakteristik tapak, Penyesuaian terhadap bentuk tapak.



Gambar 13. Konsep Bentuk
Sumber : penulis, 2025

Konsep MaterialTabel 2. Material
Sumber : Analisis Survey Penulis

Material	Deskripsi
Plafon Gypsum Board 	Gypsum terbuat dari endapan alam atau sintetis (phospogypsum). tahan panas dan tidak mudah terbakar. Gypsum memberikan insulasi termal dan dapat membantu menghemat energi . Gypsum akan membantu menjaga ruangan tetap sejuk, dan pendingin udara menjadi lebih efektif.
Atap.Bitumen 	Atap bitumen memiliki banyak manfaat, di antaranya: • Tahan cuaca: tahan air, cuaca panas, dan kondisi cuaca ekstrem. • Kedap suara • Fleksibilitas: Atap bitumen mudah beradaptasi dengan berbagai bentuk dan ukuran bangunan. • Instalasi mudah • Beragam warna dan desain serta Tahan lama
Kayu 	Manfaatnya termasuk mengurangi emisi karbon dari transportasi, dapat mengisolasi dingin dan panas, serta menyerap kebisingan dan memiliki kekuatan dan kelenturan yang luar biasa

Bata Ringan 	Material bangunan ini mampu menghalau udara panas dari luar dan mempertahankan suhu dingin di dalam ruangan.
Kaca Bening 	Meningkatkan kenyamanan visual, mengurangi kebutuhan pencahayaan buatan, dan mendukung desain pendinginan dan pemanasan pasif.

Nilai Transmittan Atap Bitumen dengan penggunaan plafon gypsum board 8 mm, dan Insulasi Panas Foam Polyurethane Spray Insulation (lanjutan)

Tabel 3. Nilai Transmittan
Sumber : Analisis Survey Penulis

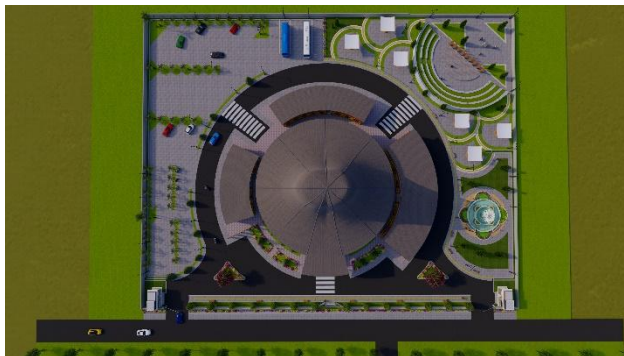
No	Desain konstruksi	Ketebalan	Konduktivitas	Resistan	Transmittan
		d	k	$R=d/k$	$U=1/R$
		m	W/mK	m^2K/W	W/ m^2K
1	Permukaan Luar			0.018	
2	Atap bitumen Onduline 0,3 mm	0.0003	0.098	0.003	
3	Foam polyurethane spray insulation	0.020	0.017	1.176	
4	Udara sisi bawah atap			0.105	
5	Plaf gypsum board 8mm	0.008	0.160	0.050	
6	Permukaan dalam			0.149	
				1.501	0,666
Nilai Transmittan Kayu tebal 3 cm					
No	Desain konstruksi	Ketebalan	Konduktivitas	Resistan	Transmittan
		d	k	$R=d/k$	$U=1/R$
		m	W/mK	m^2K/W	W/ m^2K
1	Permukaan Luar			0.050	
2	Kayu 3 cm	0,030	0,150	0,200	
3	Permukaan dalam	0.0867		0.120	
				0,370	2,702
Nilai Transmittan dinding bata ringan dipleser kedua sisinya					
1	Permukaan Luar			0,050	

2	Plesteran 2 cm putih	0.020	0.900	0.022	
3	Bata Ringan t 20 cm	0,200	0,530	0,377	
4	Plesteran 2 cm	0,020	0,900	0,022	
5	Permukaan dalam			0,120	
				0,592	1,690
Nilai Transmittan kaca bening 3 mm dilapisi kaca Film V-Kool Ique73FG					
1	Permukaan Luar			0,050	
2	Kaca Film V-Kool Ique73FG			0,96	
3	Kaca bening 3 mm	0,003	0,900	0,003	
4	Permukaan dalam			0,120	
				1,133	0,882

Konsep Struktur

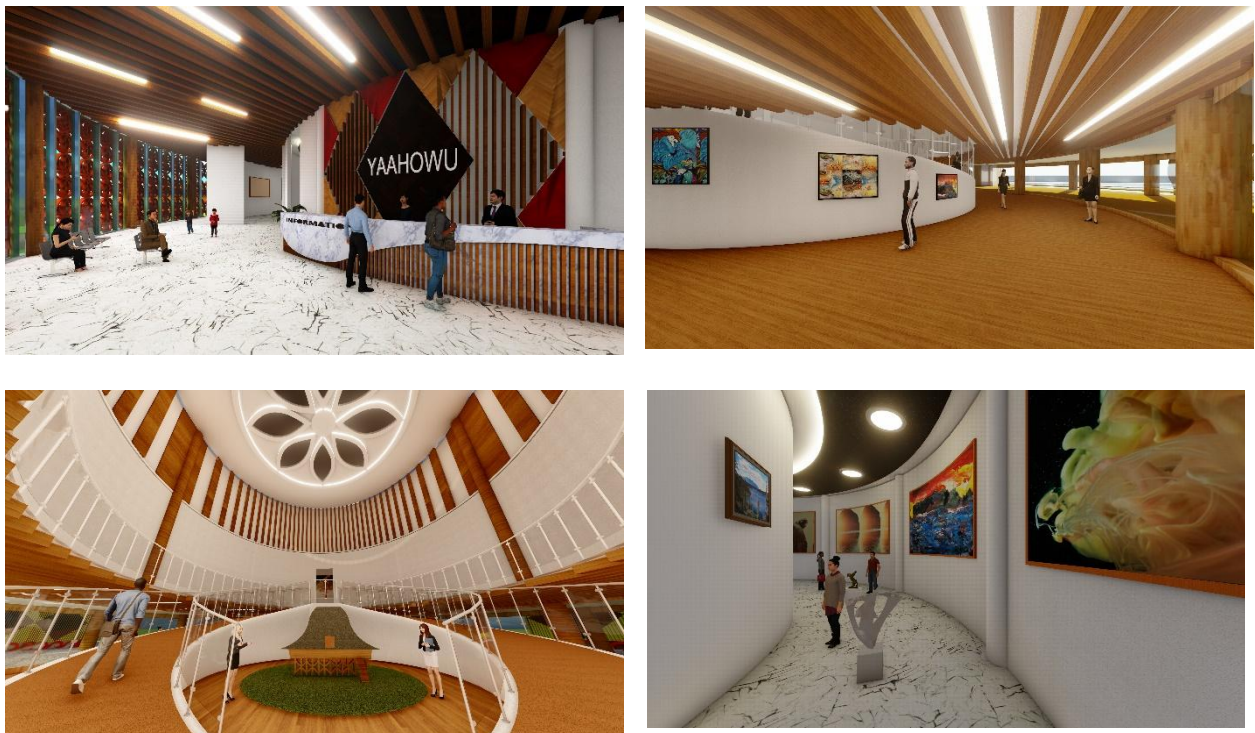
- Struktur bawah : Menggunakan pondasi tiang pancang, menjadikan struktur yang dibangun di atasnya lebih stabil, kualitas dan mutu terjamin juga pins dapat melakukan precasting sehingga dapat menyesuaikan dengan spesifikasi bangunan.
- Struktur tengah : Menggunakan struktur beton bertulang sengkang spiral dengan diameter 50 cm, agar memaksimalkan tinggi dan lebar ruang juga menyesuaikan dengan struktur atas yang akan ditopang dan disalurkan ke pondasi.
- Struktur atas : Menggunakan Space Frame karena ringan dan mudah dirakit ,mempermudah mewujudkan bentuk gubahan masa pada desain perancangan. Dengan penggunaan struktur ini, bangunan bisa memiliki bentang yang lebih lebar untuk menopang atap dibanding dengan sistem rangka batang biasa.

Hasil Perancangan





Gambar 14. Eksterior
Sumber : penulis, 2025



Gambar 15. Interior
Sumber : penulis, 2025

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil dari proses perancangan Galeri Seni dan Budaya di Kabupaten Nias dengan penerapan Arsitektur Neo Vernakular diharapkan kajian ini dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada di Kabupaten Nias serta dapat mewadahi dan memenuhi kebutuhan untuk melestarikan seni dan budaya dengan fasilitas yang lengkap dan memadai serta dapat mempresentasikan budaya setempat tetapi modern dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

DAFTAR PUSTAKA

- Budhyowati, N. M. Y. (2021). Desain Selubung Bangunan Untuk Bangunan Hemat Energi. Jurnal Teknik Sipil Terapan, 3(2). <https://doi.org/10.47600/jtst.v3i2.292>
- Adithiya Darma Dzakwan, 2022. Perancangan Galeri Seni Rupa Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernacular Lampung
- Juventus Gulo, 2022. Perancangan Galeri Seni Dan Budaya Di Kabupaten Nias (Tema : Arsitektur Neo-Vernakular)
- Nur Arifah Rahman, 2020. Galeri Seni Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Di Kabupaten Polewali Manda
- Rizki muhamad, 2016. Tugas akhir galeri seni dan budaya di kota Surakarta (penekanan desain green architecture)
- Sofyan, Hadi. 2015. Pengertian Seni Budaya Secara Umum & Menurut Para Ahli
- Chaesar Dhiya Fauzan Widi1 Luthfi Prayogi. 2020. Penerapan Arsitektur Neo – Vernakular Pada Bangunan Fasilitas Budaya Dan Hiburan. Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia